

ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN *BUSINESS INTELLIGENCE* TERHADAP KUALITAS KEPUTUSAN DI *BMT* KOTA PONTIANAK

Budi Susilo

Jurusan Sistem Informasi, *STMIK Pontianak*
Jl. Merdeka Barat No.372, Tengah, Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78243
Email : budisusilo.stmikptk@yahoo.com

Abstrak

Pemanfaatan *Business Intelligence (BI)* untuk mendukung pengambilan keputusan tentu bertujuan memperbaiki kualitas keputusan. Permasalahannya adalah faktor faktor apa saja dalam penggunaan sistem *BI* yang berpengaruh terhadap kualitas keputusan yang dirasakan oleh pengguna *business intelligence* pada *BMT* di Pontianak? Dengan mengetahui pengaruh secara menyeluruh antara tingkat penggunaan *BI*, kompleksitas ruang masalah, dan kualitas informasi terhadap kualitas keputusan yang dirasakan dalam konteks penggunaan *BI* akan dapat memprediksi besar peran *BI* dalam peningkatan kualitas keputusan. Tujuannya adalah untuk memberikan wawasan lebih luas tentang mekanisme yang menjadi dasar betapa pentingnya peran *BI* dalam peningkatan kualitas keputusan. Pengujian hipotesis dari model penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier menunjukkan adanya interaksi yang kompleks dan berpengaruh kuat antara tingkat penggunaan *BI* ($p=0.038$), kompleksitas ruang masalah ketika *BI* digunakan ($p=0.005$), kualitas informasi yang diberikan *BI* (0.000), dan kerumitan ruang masalah memperkuat secara positif kualitas informasi ($p=0.001$) serta tingkat penggunaan *BI* juga memperkuat secara positif kualitas informasi terhadap kualitas keputusan menurut persepsi pembuat keputusan yang menggunakan *BI*. Hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap model konseptual tentang pengaruh faktor-faktor yang menunjukkan adanya peran *BI* dalam peningkatan kualitas keputusan yang dipersepsikan. Hal ini, memberi gambaran mengenai mekanisme agar sistem *BI* berfungsi meningkatkan kualitas pengambilan keputusan yaitu penggunaan sistem *BI* harus dibiasakan, digunakan pada pengambilan keputusan dalam ruang masalah yang kompleks, dan harus mampu memberikan informasi yang berkualitas.

Kata kunci: *Business Intelligence System*, analisis regresi linier, kualitas keputusan.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Baitul mal wat tamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul mal* dan *baitut tamwil*. *Baitul mal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan

penyaluran dana yang non-profit, seperti: zakat, infaq dan shodaqoh. Sedangkan *baitut tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari *BMT* sebagai pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah (Sudarsono, 2007) [1]. Salah satu badan usaha di bidang keuangan yang dalam pengelolaannya penuh dengan pengambilan keputusan. Keputusan-keputusan yang baik dan tepat akan menghasilkan suatu perubahan terhadap perusahaan ke arah yang lebih baik.

Di dunia penuh data dan informasi saat ini, database memori, dan analisis yang menyeluruh, mendorong perusahaan semakin bergulat dengan cara terbaik untuk memanfaatkan data guna mengambil keputusan yang lebih baik [2]. Memperoleh informasi dan pengetahuan dengan teknologi informasi untuk menyelesaikan masalah manajerial yang dikenal sebagai aktivitas *business intelligence (BI)* menjadi suatu proses yang harus dilakukan oleh para pengambil keputusan. Hal ini diharapkan dapat melengkapi dan menyempurnakan pengalaman dan kemampuan manajerial dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

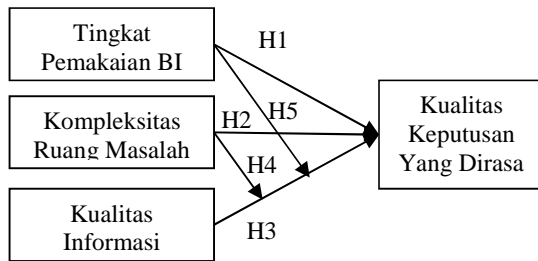
Business intelligence (BI) yang dapat dijelaskan sebagai menyediakan data, informasi, atau pengetahuan kepada para pengambil keputusan untuk menangani keputusan mengenai masalah yang spesifik bagi kebutuhan masing-masing pengambil keputusan, dan hal ini dapat dikembangkan juga untuk mendukung pengambilan keputusan pada tingkat organisasi yang lebih luas [3]. Penerapan *BI* dengan tujuan memperbaiki kualitas keputusan dan memberikan solusi tepat waktu untuk masalah dari yang sangat terstruktur hingga yang sangat tidak terstruktur [3]. Suatu tujuan dalam penerapan *BI* yang juga dimiliki oleh pengambil keputusan pada badan usaha *BMT (Baitul Mal wat Tamwil)* di Pontianak.

Mengetahui peran *Business intelligence* dalam peningkatan kualitas keputusan menjadi informasi yang dapat membantu menjelaskan pengaruh penerapan *BI* terhadap kualitas keputusan yang dirasakan oleh pengambil keputusan. Sebab, Peningkatan kualitas keputusan merupakan manfaat utama yang diharapkan dapat diperoleh dari penerapan *BI* dan hal ini membantu dalam memahami berbagai aspek lingkungan *BI* yang berinteraksi dengan keputusan sehingga mempengaruhi persepsi pengambil keputusan dalam organisasi tentang kualitas keputusan yang dirasakannya [4].

Permasalahannya adalah faktor faktor apa saja dalam penggunaan sistem BI yang berpengaruh terhadap kualitas keputusan yang dirasakan oleh pengguna *business intelligence* di BMT kota Pontianak? Kami berpendapat bahwa memeriksa faktor-faktor kualitas keputusan yang dirasakan dalam konteks peran BI akan membantu mengetahui peran *business intelligence* dalam peningkatan kualitas keputusan pada BMT di Pontianak. Oleh karena itu, tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis dan memberi gambaran dari pengaruh faktor-faktor dalam penggunaan sistem BI terhadap kualitas keputusan yang dipersepsikan pengguna BI.

1.2. Metodologi

Penelitian ini mengadaptasi model riset yang dikembangkan pada penelitian sebelumnya. Penelitian yang memfokuskan pada kualitas keputusan yang dirasakan dari pengguna BI dan antesendanya [4]. Model riset yang menggambarkan faktor-faktor yang berkaitan dengan penggunaan BI terhadap kualitas keputusan yang dirasakan penggunaannya. Pada model riset yang digunakan ini (gambar 1.) menggambarkan proses pengukuran dan pengujian hipotesis berkaitan dengan tingkat penggunaan BI, kompleksitas masalah, dan kualitas informasi dalam konteks penggunaan BI mempunyai hubungan dengan kualitas keputusan yang dirasakan oleh penggunaannya.



Gambar 1. Model Penelitian
 (sumber: Visinescu, L.L., et al., 2017)

Berdasarkan model riset yang yang digunakan maka penelitian ini akan menguji beberapa hipotesis sesuai hasil pengukuran data yang dikumpulkan pada sejumlah BMT di Pontianak. Ada pun hipotesis-hipotesisnya sebagai berikut:

- H1: Semakin besar tingkat penggunaan BI dalam proses pengambilan keputusan, semakin tinggi persepsi kualitas keputusan.
- H2: Semakin tinggi kompleksitas ruang masalah, semakin tinggi persepsi kualitas keputusan yang dibuat.
- H3: Semakin tinggi kualitas informasi dihasil BI, semakin tinggi persepsi kualitas keputusan yang dibuat dengan menggunakan BI.
- H4: Kompleksitas ruang masalah memoderatorii pengaruh kualitas informasi terhadap kualitas keputusan yang dirasakan.

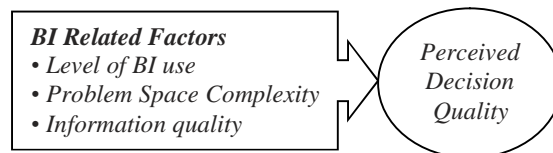
H5: Tingkat penggunaan BI memoderatorii pengaruh kualitas informasi terhadap persepsi kualitas keputusan

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey yang dalam pengumpulan datanya menggunakan kuesioner tertulis. Pengukuran dalam kuesioner menggunakan skala Linkert lima titik untuk semua item kuesioner. Penyusunan item-item kuesioner berdasarkan pengembangan dari tinjauan literatur. Operasional dari item untuk mengukur tingkat penggunaan BI adalah sebagai sejauh mana pengguna menggunakan dan mengandalkan BI untuk mengambil keputusan. Pengukuran item dari kompleksitas ruang masalah menggambarkan kerumitan permasalahan yang dihadapi berkaitan banyak atau tidaknya jumlah dan variasi dari variabel yang terlibat dalam keputusan [4]. Item tentang kualitas informasi dioperasionalkan sebagai kemudahan memahami dan menggunakannya [4]. Sedangkan, Item kualitas keputusan secara operasional tentang seberapa sering dalam memilih tindakan atau membuat keputusan yang benar [5].

Pengumpulan data dilakukan pada 25 responden yang meliputi para pengambil keputusan yang berkerja pada lima *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) di kota Pontianak dan menggunakan BI dalam mendukung pengambilan keputusan mereka. Kriteria Responden yang menjadi sasaran pengumpulan data adalah mereka yang mewakili para pengambil keputusan dan sudah bekerja di BMT minimal dua tahun serta sudah terbiasa menggunakan BI minimal satu tahun di tempat mereka berkerja. Kriteria lain dari para responden yang disasar adalah mereka yang berpendidikan minimal sekolah menengah atas.

1.3. Tinjauan Pustaka

Tujuan penggunaan sistem Business Intelligence adalah untuk meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan terutama dalam meningkatkan kualitas keputusan yang dihasilkan. Sulit untuk menentukan apakah BI benar-benar meningkatkan kualitas keputusan [4]. Kesulitan dalam menetapkan ukuran langsung dari kualitas keputusan sebagian besar terletak pada kompleksitas proses pengambilan keputusan [6]. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang menggunakan model dimana kualitas keputusan yang dirasakan dalam konteks penggunaan BI dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Model yang disusun mengikuti hubungan seperti yang ditunjukkan dari model kontekstual, pada Gambar 2, yang mengacu dari model teoritis yang disampaikan oleh Clark dan kawan kawan [4].



Gambar 2. Contextual Model
 (sumber: Visinescu, L.L., et al., 2017)

Pada umumnya model ini diterapkan pada cakupan sistem pendukung Manajemen yang luas, maka pada penelitian ini secara khusus berfokus pada kualitas keputusan yang dirasakan pengguna BI berkaitan dengan faktor-faktor utamanya pada lembaga keuangan mikro yaitu BMT di Pontianak.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini untuk mengkonseptualisasikan kualitas keputusan adalah sebagai persepsi pengambil keputusan terhadap hasil yang dihasilkan dari proses pengambilan keputusan [4]. Oleh karena itu, diharapkan tingkat penggunaan BI, yang didefinisikan sebagai sejauh mana pengguna menggunakan dan mengandalkan BI untuk mengambil keputusan [3], akan menghasilkan kualitas keputusan yang lebih tinggi. Dalam dunia data saat ini yang ditandai dengan volume, kecepatan, dan variasi yang lebih besar, banyak pembuat keputusan dalam organisasi menggunakan dan mengandalkan BI lebih dari sebelumnya [7]. Tingkat penggunaan BI mungkin berbeda di antara pengambil keputusan yang berbeda, dan bervariasi dari satu keputusan ke keputusan lainnya, sejauh mana informasi berkualitas tinggi berkontribusi untuk membuat keputusan berkualitas tinggi dapat bergantung pada sejauh mana sistem BI digunakan untuk keputusan itu [4].

Pada situasi yang sangat kompleks akan lebih sulit menentukan keputusan yang lebih tepat. Selain itu salah satu kunci untuk lebih efektif memanfaatkan BI adalah pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas ruang masalah dan perannya dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Di sisi lain, para pengambil keputusan mungkin memiliki harapan yang rendah mengenai hasil keputusan, dan karenanya mungkin lebih puas dengan keputusan mereka setelah terjadi [4]. Akhirnya, karena dalam situasi yang sangat kompleks, pengambil keputusan mungkin lebih cenderung menganggap keputusan mereka berkualitas lebih tinggi.

BI membantu meningkatkan proses pengambilan keputusan dengan memberikan informasi kepada pengambil keputusan dengan cara yang umumnya tidak dapat mereka dapatkan tanpa BI. Aspek penting dari sistem BI adalah kemampuannya untuk memanfaatkan dan mensintesis sejumlah besar data menjadi informasi, serta kemampuan integrasi sehingga dapat memberikan wawasan tentang sistem BI dalam membantu organisasi [8]. Oleh karena itu, kualitas informasi di BI sangat penting untuk kualitas keputusan yang dibuat berdasarkan keluaran kepuasan BI. Pentingnya kualitas informasi dalam memberikan kontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih baik bergantung pada jenis masalah yang harus dipecahkan. Jika hasil keputusan hanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti halnya lingkungan keputusan kompleksitas masalah yang rendah, sangat penting untuk memiliki informasi berkualitas tinggi mengenai semua faktor tersebut. Jika jumlah faktor yang mempengaruhi hasil keputusan sangat besar, dan efek interaksi dari faktor-

faktor tersebut sulit diprediksi (seperti halnya pada lingkungan kompleksitas masalah yang tinggi), memiliki informasi berkualitas lebih tinggi mengenai masing-masing faktor yang cenderung mengarah pada keputusan yang lebih baik karena keterbatasan kapasitas pengolahan informasi pembuat keputusan [4].

2. Pembahasan

Hasil dari Pengumpulan data dari 25 responden pada lima BMT di Pontianak memberikan gambaran demografis secara frekuantif, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1, berkaitan dengan jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan. Berdasarkan data demografi tersebut dilakukan uji untuk melihat perbedaan antara jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan responden dengan melihat nilai dari variabel tingkat penggunaan BI, kompleksitas ruang masalah, kualitas informasi, dan kualitas keputusan yang dipersepsikan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *t-test* untuk melihat signifikansi perbedaan dari jenis demografi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara setiap jenis data demografi (jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan) berkaitan dengan semua variabel yang diukur. Sehingga pembahasan selanjutnya dalam penelitian di artikel ini tidak membedakan berdasarkan demografi responden.

Tabel 1. Tabel Demografis Dari Responden

	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin:		
Laki-Laki	14	56%
Perempuan	11	44%
Usia:		
Dibawah 30 tahun	10	40%
Diatas 31 tahun	15	60%
Tingkat Pendidikan:		
Sekolah Menengah	9	36%
Perguruan Tinggi	16	64%

Pengujian untuk semua hipotesis dari model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier dengan menggunakan aplikasi SPSS 15.0. Rangkuman hasil analisis regresi linier ditunjukkan pada Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4.

Tabel 2. Hasil ANOVA^b

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8.560	3	2.853	41.598	.000(a)
Residual	1.440	21	.069		
Total	10.000	24			

a Predictors: (Constant), Tingkat Penggunaan BI, Kompleksitas Ruang Masalah, Kualitas Informasi

b Dependent Variable: Kualitas Keputusan

Hasil analisis menampilkan signifikansi semua faktor prediksi yang termasuk dalam model pada penelitian ini. Dengan Probabilitas 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan kata lain model yang digunakan dalam penelitian ini bisa untuk memprediksi pengaruh dari tingkat penggunaan BI, kompleksitas ruang masalah, dan kualitas informasi terhadap peningkatan kualitas keputusan berdasarkan persepsi pengguna BI pada lembaga keuangan mikro (BMT).

Tabel 3. Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.925(a)	.856	.835	.262

a Predictors: (Constant), Tingkat Penggunaan BI, Kompleksitas Ruang Masalah, Kualitas Informasi

Pada Tabel 3 di atas menunjukkan nilai ($R = 0,925$) yang berarti bahwa korelasi antara variabel terikat (kualitas keputusan yang dirasakan) dengan variabel bebas (tingkat penggunaan BI, kompleksitas ruang masalah, dan kualitas informasi) adalah kuat. Pengaruh tingkat pemakaian BI, kerumitan ruang masalah, dan kualitas informasi 83,5% (nilai *adjusted R square*) dapat dijelaskan terhadap adanya variasi kualitas keputusan yang dirasakan oleh pengguna BI. Bahwa dalam penggunaan BI Tingkat penggunaan BI, Kompleksitas Ruang Masalah, dan Kualitas Informasi pengaruhnya menjadi dominan terhadap hasil kualitas keputusan yang dirasakan.

Tabel 4. Koefisien dan signifikansi regresi

Parameter	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	.290	.442		.656	.519
TPBI	.155	.070	.261	2.219	.038
KRM	.155	.050	.305	3.098	.005
KI	.626	.125	.610	5.010	.000
TPBI – KI	.622	.166	.539	3.738	.001
KRM - KI	.256	.081	4.54	3.150	.005

a Dependent Variable: Kualitas Keputusan
 TPBI; tingkat penggunaan BI; KRM: kompleksitas ruang masalah; KI; kualitas Informasi

Secara statistik tingkat penggunaan BI mempunyai dampak langsung terhadap kualitas keputusan yang dirasakan dengan signifikansi 0.38. Pengaruh tingkat penggunaan BI positif terhadap perubahan nilai kualitas keputusan yang dirasakan. Hal ini sejalan dengan yang dihipotesiskan (hipotesis 1) dalam model penelitian ini.

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar tingkat pemakaian BI oleh pengguna dalam membuat keputusan maka hasil yang diberikan akan mengarahkan kepada kualitas keputusan yang dirasakan semakin baik.

Sehingga memberi harapan dengan menggunakan BI dalam mencari solusi permasalahan akan memperoleh hasil keputusan yang berkualitas berupa solusi yang tepat dan baik. Pengaruh positif dari tingkat penggunaan BI terhadap kualitas informasi sesuai dengan paradigma pengambilan keputusan berbasis data [4].

Pengaruh kompleksitas ruang masalah juga memiliki nilai positif secara signifikan pada nilai $F = 0.005$ terhadap kualitas keputusan menurut persepsi dari pengguna BI dalam membuat keputusan. Artinya, keputusan yang dibuat dengan dukungan penggunaan BI dalam permasalahan yang kompleks dan memiliki kerumitan yang tinggi merupakan suatu keputusan yang dirasakan sebagai keputusan yang berkualitas baik. Oleh karena itu, hipotesis 2 pada model penelitian ini dapat diterima.

Hubungan positif antara kompleksitas ruang masalah dengan kualitas keputusan yang dirasakan dapat dijelaskan bahwa dengan adanya permasalahan yang kompleks maka pembuat keputusan memerlukan data dan informasi yang lebih banyak dan lengkap. Terpenuhinya kebutuhan akan data dan informasi dari penggunaan BI oleh pembuat keputusan, membuat pengambil keputusan merasa bahwa keputusan yang dihasilkan adalah keputusan yang berkualitas. Dan, keputusan yang dihasilkan pada permasalahan yang kompleks menjadikan pembuat keputusan untuk bertindak objektif sesuai data dan informasi yang ada sesuai hasil dari sistem BI yang diterima. Hal ini yang dirasakan sebagai sebuah keputusan yang berkualitas.

Hipotesis tentang kompleksitas ruang masalah memoderatori kualitas informasi terhadap kualitas keputusan yang dirasakan (hipotesis 4) ternyata dapat diterima dengan signifikansi sebesar 0.005. Pengaruh positif dari kerumitan ruang masalah terhadap kualitas informasi dalam menghasilkan suatu keputusan yang berkualitas juga terlihat dari koefisien analisis regresi linier. Hasil yang memberi gambaran bahwa permasalahan yang memiliki kerumitan yang tinggi akan meningkatkan kebutuhan informasi yang berkualitas dan memberi pengaruh kepada suatu keputusan yang dirasakan lebih berkualitas. Efek positif dari hasil ini adalah pengguna BI merasa bahwa dalam membuat keputusan dari masalah yang kompleks, sistem BI yang mampu menyediakan dan memberikan data mau pun informasi untuk mendukung pembuatan keputusan adalah suatu yang penting sehingga dapat menukung untuk menghasilkan keputusan yang dirasakan berkualitas. Penjelasan lain dari didukungnya hipotesis ini adalah ketika sebuah hasil keputusan tergantung pada banyak faktor beragam maka akan meningkatkan kebutuhan tersedianya data dan informasi yang berkualitas dari hasil pemrosesan sistem BI yang digunakan.

Signifikansi dari tingkat penggunaan BI yang memoderatori pengaruh kualitas informasi terhadap kualitas keputusan berdasarkan persepsi pengguna BI menunjukkan nilai 0.001 yang dapat diartikan bahwa

hipotesis 5 dari model penelitian dapat diterima. Pengaruh yang memoderatori terjadi antara tingkat penggunaan BI dan kualitas informasi bersifat positif dalam mempengaruhi kualitas keputusan secara persepsi. Penjelasan dari didukungnya hipotesis 5 ini adalah tingkat penggunaan BI mempunyai pengaruh positif yang kuat terhadap kualitas informasi yang berdampak kepada kualitas keputusan yang dihasilkan menurut persepsi dari pengguna sistem BI. Hasil ini juga menggambarkan bahwa penggunaan BI semakin tinggi dalam mendukung pembuatan keputusan yang berkualitas menurut persepsi jika sistem BI yang digunakan dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Poin positif yang dapat dihasilkan dari diterimanya hipotesis ini adalah adanya persepsi bahwa penggunaan sistem BI yang tinggi dalam memproses data dan informasi akan dipercaya dapat menghasilkan kualitas informasi yang baik sehingga akan berpengaruh pada persepsi bahwa keputusan yang dihasilkan adalah berkualitas.

Hasil-hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis dalam model penelitian ini, lihat Tabel 5, membantu menginformasikan serta membawa pemahaman secara lebih luas bahwa ada peran yang kuat dan berpengaruh positif dari penggunaan sistem BI dalam mendukung pengambilan keputusan untuk menghasilkan keputusan yang berkualitas menurut persepsi pengguna sistem BI. Hal ini memberi gambaran bahwa sistem BI akan sering digunakan ketika pengambilan keputusan berada pada ruang permasalahan yang kompleks dan membutuhkan suatu informasi yang berkualitas.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Kesimpulan
H1: Tingkat penggunaan BI tinggi saat pengambilan keputusan, semakin tinggi persepsi kualitas keputusan. $p=0.038$	Diterima, Pengaruh Positif
H2: Kompleksitas ruang masalah tinggi, semakin tinggi kualitas keputusan yang dirasa. $p=0.005$	Diterima, Pengaruh Positif
H3: Tingginya kualitas informasi dari BI, semakin tinggi persepsi kualitas keputusan yang dibuat dengan menggunakan BI. $p=0.000$	Diterima, Pengaruh Positif
H4: Kompleksitas ruang masalah memoderatori pengaruh kualitas informasi terhadap persepsi kualitas keputusan. $p=0.001$	Diterima, Pengaruh Positif
H5: Tingkat penggunaan BI memoderatori pengaruh kualitas informasi terhadap persepsi kualitas keputusan. $p=0.005$	Diterima, Pengaruh Positif

3. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya interaksi yang kompleks dan berpengaruh kuat antara tingkat penggunaan BI, kompleksitas ruang masalah ketika BI digunakan, dan kualitas informasi yang diberikan BI Terhadap kualitas keputusan menurut persepsi pembuat keputusan yang menggunakan BI pada lembaga keuangan BMT di Pontianak. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pengaruh paling signifikan adalah penggunaan BI dapat memberikan kualitas informasi yang lebih baik sehingga kualitas keputusan dirasakan semakin baik. Hasil ini sejalan dengan hasil hipotesis bahwa tingkat penggunaan BI yang tinggi akan mendorong hasil informasi yang diperoleh lebih berkualitas yang akan mempengaruhi peningkatan kualitas keputusan yang dihasilkan. Hasil yang positif lainnya adalah penggunaan BI pada pengambilan keputusan dalam ruang masalah yang kompleks dirasakan dapat memberikan kualitas informasi yang lebih baik sehingga kualitas keputusan pun semakin lebih baik. Hasil penelitian ini juga memberikan dukungan empiris terhadap model konseptual tentang pengaruh faktor-faktor yang menunjukkan adanya peran BI dalam peningkatan kualitas keputusan yang dipersepsikan. Hal ini, memberi wawasan lebih luas mengenai mekanisme agar sistem BI berfungsi meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

Daftar Pustaka

- [1] Tyas, R.R. and Setiawan, A., "Pengaruh Lokasi dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Nasabah untuk Menabung di BMT Sumber Mulia Tuntang", *MUQTASID Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, vol. 3, no. 2, pp.277-297. 2012.
- [2] I ik, Ö., Jones, M. C., & Sidorova, A., "Business intelligence success: The roles of BI capabilities and decision environments", *Information & Management*, vol. 50, no. 1, pp. 13-23, 2013.
- [3] Clark, T.D., Jones, M.C. and Armstrong, C.P., "The dynamic structure of management support systems: theory development, research focus, and direction", *Mis Quarterly*, vol. 31, no.3, pp.579-615, September, 2007.
- [4] Visinescu, L.L., Jones, M.C. and Sidorova, A., "Improving Decision Quality: The Role of Business Intelligence", *Journal of Computer Information Systems*, vol. 57, no.1, pp.58-66, 2017.
- [5] Blenko MW, Mankins MC., "Measuring Decision Effectiveness", *Insights*, Juni 5, 2012 [www.bain.com](http://www.bain.com/publications/articles/measuringdecision-effectiveness.aspx). [Online].
- [6] Kariv, S. and Silverman, D., "An old measure of decision-making quality sheds new light on paternalism", *Journal of Institutional and Theoretical Economics JITE*, vol. 169, no. 1, pp.29-44, 2013.
- [7] Lycett M., "Datafication: making sense of (big) data in a complex world", *European Journal of Information Systems*, Vol. 22, issue 4, pp.381-386, 2013. <https://link.springer.com/article/10.1057/ejis.2013.10/fulltext.html>
- [8] Ramakrishnan, T., Khuntia, J., Kathuria, A., & Saldanha, T. J., "Business Intelligence Capabilities", *In Analytics and Data Science*, pp. 15-27, Springer, Cham. 2018.

Biodata Penulis

Budi Susilo, memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST), Jurusan Teknik dan Manajemen Industri Institut Teknologi Indonesia (ITI) Serpong Tangerang, lulus tahun 1996. Memperoleh gelar Magister Manajemen

(MM) Program Pasca Sarjana Magister Manajemen konsentrasi Manajemen Pemasaran Universitas Tanjungpura Pontianak, lulus tahun 2003. Saat ini menjadi Dosen di STMIK PONTIANAK Pontianak.